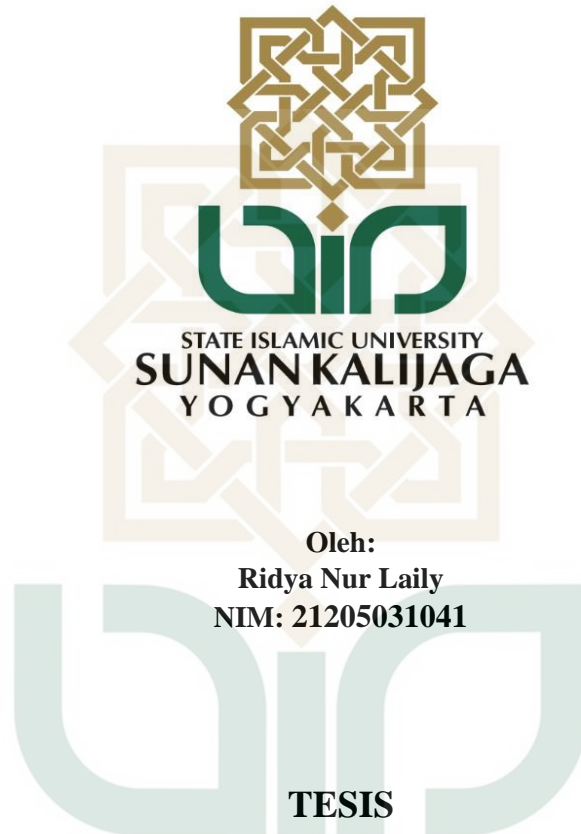


**SUBJEKTIVITAS PENAFSIRAN KONTEKSTUAL ABDUL SYAKUR YASIN
ATAS AYAT-AYAT KENEGARAAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1384/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Subjektivitas Penafsiran Kontekstual Abdul Syakur Yasin atas Ayat-Ayat Kenegaraan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDYA NUR LAILY
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031041
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64d4460393c



Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 64d437b7888



Penguji II
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64d715a981c



Yogyakarta, 15 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e7222e20086

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridya Nur Laily
NIM : 21205031041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Ridya Nur Laily
NIM: 21205031041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridya Nur Laily

NIM : 21205031041

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

yang menyatakan,



Ridya Nur Laily
NIM: 21205031041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum.wr.wb.

Diampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Subjektivitas Penafsiran Kontekstual Abdul Syakur Yasin atas Ayat-ayat
Kenegaraan**

Yang ditulis oleh:

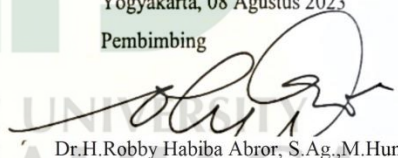
Nama : Ridya Nur Laily
NIM : 21205031041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Magister Ilmu Alquran dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Pembimbing


Dr.H.Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dominasi peran subjektivitas penafsir atas al-Quran selama ini dianggap penyimpangan dalam penafsiran al-Qur'an. Buya Syakur melakukan pemaknaan dengan menggunakan unsur subjektivitasnya dalam melahirkan makna yang kontekstual. Signifikansi peran subjektivitas Buya Syakur dalam penafsirannya menghasilkan makna yang relevan dengan konteks keindonesiaan. Relevansi makna dengan konteks keindonesian dihasilkan dari penarikan ayat ke dalam konteks penafsir, sehingga intensi makna akan menyesuaikan dengan konteks yang dihadirkan penafsir. Hal ini membuat ayat tidak bersifat otonom dan posisi teks digantikan oleh subjektivitas penafsir. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang membentuk subjektivitas Abdul Syakur sehingga melahirkan penafsiran yang kontekstual atas ayat-ayat kenegaraan, serta relevansi penafsirannya dengan konteks keindonesiaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif-analitik. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi online dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika filosofis yang digagas oleh Hans-Georg Gadamer sebagai pisau analisis yang tidak hanya berfokus pada teks, melainkan seluruh objek yang berkaitan dengan ilmu sosial dan humaniora.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran kontekstual Buya Syakur dikonstruksi melalui unsur subjektivitasnya yang berperan secara signifikan. Unsur subjektivitas Buya Syakur dibentuk oleh tiga faktor utama. *Pertama*, peran struktur pengetahuan awal Buya Syakur. *Kedua*, pengaruh kesadaran sejarah-efektif dalam pembentukan struktur pengetahuan awal Buya Syakur. *ketiga*, pengalaman Buya Syakur yang memberikan pengaruh dalam proses pemahaman. Ketiga faktor tersebut disebut sebagai pengalaman hermeneutika yang mempengaruhi Buya Syakur dalam proses pemaknaannya. Penafsiran kontekstual Buya Syakur diperoleh dengan menjadikan negara Indonesia sebagai salah satu aspek pertimbangannya dalam memperoleh makna ayat. Hal ini menjadikan makna yang dikonstruksi Buya Syakur relevan dengan kondisi keberagaman masyarakat Indonesia. Adapun relevansi makna ayat yang diperoleh Buya Syakur mengantarkan pada akulturasi budaya antara Islam dan Indonesia, sehingga konstruksi pemaknaannya tidak hanya berlaku untuk umat Islam, melainkan untuk seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Subjektivitas, Penafsiran Kontekstual, Abdul Syakur Yasin.

MOTTO

كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ

You become what you design in your brain



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta

M. Farid

Ainiyah

Adik tercinta

Ginan Navisyah

Beserta keluarga besar juga segenap guru-guru yang telah banyak membimbing
saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabi'in dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing-masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi rahmatan lil `alāmin.

Penyusunan tesis dengan judul **“Subjektivitas Penafsiran Kontekstual Abdul Syakur Yasin atas Ayat-ayat Kenegaraan”** tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisnya. Dan dalam perjuangan ini penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing penulis yang membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis
5. Bapak DR. Mahbub Ghozali selaku dosen pengampu mata kuliah proposal sekaligus telah membimbing dan mengarahkan penulis, serta memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis.

6. Orang tua penulis (Ayah dan Ibu) yang penulis cintai serta keluarga besar penulis yang penulis juga sayang dan tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Sahabat pena penulis yang selalu mendoakan, mendukung, membantu, dan memberi masukan kapanpun dan dimanapun.
8. Sahabat penulis Siti Sundari S.H., M.E., Ziadul Ulum Wahid S.H., M.H., Ahmad Gautsul Anam S.H., M.H. Lalu Teguh Suganda, S.T., yang selalu ada dalam suka dan duka penulis, serta selalu membantu dan mensupport penulis untuk terus mengembangkan potensi diri.
9. Teman-teman seperjuangan dari S1 Roudlotul Jannah, Mardliyatun Nahdliyah P., Mila Aulia, Zihan Nur Rahma, Wilda Rahmatin, Wiwi Fauzia, Moh. Hilmi, Faisal Diaul Haq, dan Moh. Nurun Alan Nurin yang senantiasa kebersamai dan telah berjuang bersama hingga titik ini.
10. Rekan-rekan kelas MIAT-B angkatan ketiga 2021 dan rekan-rekan seperjuangan selama di Yogya, mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berkali-kali lipat.

Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-`Ālamīn.*

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Ridya Nur Laily

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: BIOGRAFI DAN HISTORISITAS INTELEKTUAL ABDUL SYAKUR YASIN	21
A. Kehidupan Pribadi Abdul Syakur Yasin	21
B. Perjalanan Intelektual Abdul Syakur Yasin	24

C. Perjalanan Dakwah dan Karya-karya Abdul Syakur Yasin	28
D. Genre dan Konstruksi Pemikiran Abdul Syakur Yasin.....	34
BAB III: <i>WORLDVIE</i> AYAT-AYAT KENEGARAAN DAN	
INTERPRETASI ABDUL SYAKUR YASIN	45
A. <i>Worldvie</i> al-Qur'an Terhadap Ayat-ayat Kenegaraan.....	45
B. Interpretasi Abdul Syakur Yasin Terhadap Ayat-ayat Kenegaraan	65
C. Horizon Penafsir: Subjektivitas Penafsiran Abdul Syakur Yasin Terhadap Ayat-ayat Kenegaraan	75
BAB IV: PENAFSIRAN KONTEKSTUAL ABDUL SYAKUR	
KONSTRUKSI SUBJEKTIVITAS YASIN.....	85
A. Intensi Makna dalam Penafsiran Abdul Syakur Yasin.....	85
B. Kesadaran Historis sebagai Mekanisme Makna dalam Penafsiran Abdul Syakur Yasin	95
C. Konstruksi Subjektivitas dalam Penafsiran Kontekstual Abdul Syakur Yasin.....	104
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perjalanan intelektual Buya Syakur Yasin..... 15



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Langkah aplikatif Hermeneutika Gadamer 27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komentar audien pada video Buya Syakur yang berjudul “Pentingnya Niat yang Sholeh dalam Melakukan Sesuatu”	31
Gambar 2.2 Komentar audien pada video Buya Syakur yang berjudul “Sikap Abu Thalib terhadap Nabi Muhammad saat Diajak Masuk Islam.....	31
Gambar 2.3 Ade Armando saat menjadi apresiator dalam kajian Buya Syakur	32
Gambar 2.4 Yohanis F. La saat menjadi apresiator dalam kajian Buya Syakur	32
Gambar 2.5 Aura Kasih saat membacakan gelombang cinta #7.....	32
Gambar 2.6 Wulan Guritno saat membacakan gelombang cinta #18.....	32
Gambar 2.7 Angelina Sondakh saat membacakan gelombang cinta #205	32
Gambar 2.8 Ilustrasi Abdul Mustaqim terkait Paradigma Fungsional.....	32
Gambar 2.9 Ilustrasi Abdul Mustaqim terkait Paradigma Sruktural	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dominasi peran subjektivitas penafsir atas Al-Quran yang selama ini dianggap penyimpangan dalam penafsiran al-Qur'an¹ dalam konteks keindonesiaan, telah melahirkan makna yang kontekstual. Hal ini tampak dari penafsiran oral Abdul Syakur Yasin dalam akun YouTube *KH Buya Syakur Yasin MA*. Menurutnya, QS. Al-Kafirun [109]: 6² mengandung respon atas pemeliharaan kemajemukan, di antaranya dalam membangun keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).³ Kalimat *ūlīl amri* pada QS. An-Nisa [4]: 59⁴ dia jelaskan sebagai representasi dari lembaga penguasa yang sah dalam suatu negara yang wajib dipatuhi tanpa syarat apapun. Karena menurutnya, kepatuhan pada lembaga pemerintahan yang sah merupakan hal yang juga ditekankan oleh syariat Islam.⁵ Pandangan ini jelas sangat berbeda dengan pandangan para mufasir pada umumnya, yang membatasi kepatuhan pada *ūlīl amri* dengan batasan al-Qur'an dan Hadis.⁶ Kandungan QS. Ar-Rum

¹ Noblana Adib, "Faktor-faktor Penyebab Penyimpangan dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Mawa'iz* 9, no. 1 (2018): 9, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.694>.

² لَكُمْ دِينُكُمْ وَ لِى دِينِ

³ "Moderasi Beragama Dalam al-Qur'an Surat Al kafirun: 6 - Buya Syakur Yasin," *KH Buya Syakur Yasin MA*, 3 November 2022, <https://youtu.be/JoU-ZP94j1U>.

⁴ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

⁵ "Taat Kepada Allah SWT, Rosul, dan Pemerintah (An-Nisa: 59) - Buya Syakur," *KH Buya Syakur Yasin MA*, Mei 2022.

⁶ Hamka, *Tafsir Buya Hamka*, 2 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, n.d.), 1287; M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 1 (Tangerang: Lentera Hati, 2021), 585; Muhammad at-

[30]: 22⁷ diklaim sebagai eksistensi pluralitas yang merupakan tanda kebesaran Allah yang tidak dapat dihindari.⁸ Kontektualisasi makna yang dilakukan Buya Syakur Yasin terhadap ayat-ayat yang dekat dengan realitas masyarakat Indonesia bersumber dari unsur subjektivitasnya yang berperan secara signifikan.

Relevansi makna yang dihasilkan dengan konteks keindonesian yang dipengaruhi oleh unsur subjektivitas penafsir menunjukkan signifikansi gagasan-gagasan yang dimiliki penafsir sebagai pra-pemahaman yang mempengaruhi konstruksi penafsiran. Konsepsi gagasan kecil (*unit idea*) yang dimiliki Buya Syakur terangkai dengan gagasan makna ayat yang membentuk kompleks ide yang relevan dengan konteks masyarakat Indonesia. Relevansi makna yang dihasilkan merupakan kesadaran penafsir terhadap pengaruh unit-idea sebagai cakupan pra-pemahaman dalam proses pembacaan teks agama.⁹ Hal ini sesuai dengan pendapat dari Gadamer bahwa relevansi makna teks hanya akan muncul ketika didialogkan dengan unsur-unsur subjektivitas pembaca,¹⁰ sehingga teks dapat melahirkan makna yang sesuai dengan konteks yang mengitarinya.¹¹ Unsur subjektivitas penafsir yang dipengaruhi pra-

Thabari, *Jami'ul Bayan 'an Takwil Ayat al-Qur'an* (Makkah al-Mukarromah: Dar al-Tarbiyah wa al-Turats, 7780), 459.

7 وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَأْيِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

⁸ “Moderasi Beragama Dalam al-Qur'an Surat Al kafirun: 6 - Buya Syakur Yasin.”

⁹ Muhammad Aji Nugroho, “Hermeneutika al-Qur'an Hasan Hanafi; Merefleksikan Teks pada Realitas Sosial dalam Konteks Kekinian,” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (n.d.): 197.

¹⁰ Sofyan A P Kau, “Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir” 11, no. 2 (2014): 114.

¹¹ Muhammad Sofyan, “Konsep Hermeneutika Otoritatif Khaled Abou El-Fadl,” *Kalam* 9, no. 2 (23 Februari 2017): 384, <https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.337>.

pemahaman terhadap ayat al-Qur'an telah melahirkan makna yang relevan dengan kebutuhan konteks kekinian.

Pembahasan tentang subjektivitas Abdul Syakur Yasin dalam penafsiran kontekstualitasnya belum mendapatkan perhatian dari kalangan peneliti. Dalam penelusuran penulis, terdapat sepuluh penelitian terkait objek ini dan fokus pada empat kecenderungan. *Pertama*, kajian yang fokus pada media yang digunakan dan pengaruhnya, oleh Suhendrik.¹² Kajian ini terbatas pada pengaruh dakwah Islam Abdul Syakur dalam media yang digunakannya. *Kedua*, fokus pada pola komunikasi dakwahnya, oleh Mila Nuroniyah¹³ dan Mahmudah¹⁴ yang terbatas pada konsep *ethos*, *pathos*, dan *logos* dari retorika dakwah Abdul Syakur. *Ketiga*, fokus pada pemikirannya, oleh Sukarno (dkk)¹⁵, Nadya,¹⁶ Shofiatun dan Muchamad,¹⁷ yang terbatas pada pemikiran Buya Syakur terhadap pendidikan tasawwuf, khalwat dan kecerdasan spiritual, moderasi. *Keempat*, fokus pada penafsirannya, yang dilakukan oleh

¹² Suhendrik, "Peran Youtube dalam Pengembangan Da'wah Islam Dan Penyebaran Paham Keagamaan (Studi Channel KH Syakur Yasin MA/ Wamimma TV)," *Risalah (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam)* 7, no. 1 (Maret 2021), https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah.

¹³ Mila Nuroniyah, "Retorika Dakwah KH. Syakur Yasin Di Media Youtube" (Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2022), <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/8610>.

¹⁴ mahmudah Mahmudah, "Retorika tabligh KH. Syakur Yasin, MA: Studi deskriptif pada Majelis Taklim Pondok Pesantren Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu" (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2019), <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/26287>.

¹⁵ Sukarno, Suteja, dan Wawan A Ridwan, "Pemikiran Pendidikan Tasawuf Perspektif Buya Syakur Yasin (Studi Pendekatan Biografi)," *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 6, no. 2 (Februari 2022), <https://doi.org/10.24235/oasis.v6i2.10020>.

¹⁶ Nadya Surya Wulandari, "Khalwat dan Kecerdasan Spiritual Perspektif Abdul Syakur Yasin (Pengasuh Pondok Pesantren Candangpinggan Indramayu)" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60747>.

¹⁷ Shofiatun Nikmah and Muchamad Saiful Muluk, "Existence of Islamic Boarding School Sufism in The Digital Age: BUya Syalur Yasin's Sufism Moderation Thoughts," *Analisis* 22 (Desember 2022): 229–50, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v22i2.14215>.

Mutawakkil Faqih.¹⁸ Kajian ini terbatas pada penafsiran *Syafahi* Abdul Syakur terkait tafsir *Fī zilāl al-Qur'ān* pada akun YouTube *KH Buya Syakur Yasin MA* dari tahun 2016 hingga 2021. Selain itu, kajian terkait penafsiran Buya Syakur juga dilakukan oleh Yani Yuliani¹⁹ dan Moh. Fairuz Zabadi.²⁰ Namun, pembahasan terkait ideologi Abdul Syakur atas pembacaan kontekstualitasnya terkait ayat-ayat kenegaraan belum tersentuh. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat lebih jauh bagaimana faktor subjektivitas Abdul Syakur dalam melahirkan penafsiran yang kontekstual, khususnya dalam kontes Indonesia.

Penafsiran Syakur Yasin dihasilkan oleh sekumpulan ide yang membentuk pra-pemahaman dalam menafsirkan al-Quran. Pra-pemahaman penafsir dalam pemaknaan ayat al-Qur'an merupakan hasil dialognya dengan teks, konteks serta berbagai wacana yang mengitari pemahamannya. Hal ini kemudian membentuk subjektivitas penafsirannya.²¹ Subjektivitas penafsir yang diidentifikasi sebagai aspek negatif dalam penafsiran pada hakikatnya adalah hasil komparasi dari makna yang disatukan dengan kebutuhan konteks tertentu, sehingga menghasilkan makna yang kontekstual saat itu. Mawardi menegaskan bahwa sebuah penafsiran lahir dari upaya penafsir dalam

¹⁸ Mutawakkil Faqih, "Penafsiran Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran *Syafāhī*)" (Jakarta, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2021).

¹⁹ Yani Yuliani, "Tafsir Lisan Online Kajian Terhadap Pengajian Tafsir Al-Qur'an Buya Syakur Di YouTube" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

²⁰ Moh. Fairuz Zabadi, "Penafsiran KH. Abdul Syakur Yasin, M.A. Mengenai Motivasi dalam QS. Al-Kautsar dan Implementasinya dalam Kehidupan" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

²¹ Kau, "Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir" 114.

menjawab problematika kehidupan di mana tafsir tersebut dilahirkan.²² Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan ide dapat menjadi satuan alat yang valid dalam proses pemaknaan. Kontruksi penafsiran Syakur Yasin atas al-Qur'an, khususnya ayat yang dekat dengan realitas masyarakat Indonesia mencerminkan unsur subjektivitas yang membentuk kecenderungan penafsirannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penafsiran kontekstual Abdul Syakur terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan kenegaraan?
2. Bagaimana faktor konstruksi subjektivitas Abdul Syakur dalam penafsiran kontekstualnya terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan kenegaraan?
3. Bagaimana relevansi penafsiran kontekstual Abdul Syakur dalam konteks keindonesiaan?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk penafsiran kontekstual Abdul Syakur terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan kenegaraan.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor konstruksi subjektivitas Abdul Syakur dalam penafsiran kontekstualnya terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan kenegaraan.

²² Mawardi Mawardi, "Subjektivitas dalam Penafsiran Al-Quran: Fenomena Tafsir Bercorak Sektarian," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 3, no. 1 (9 Agustus 2018): 125, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.483>.

3. relevansi penafsiran kontekstual Abdul Syakur dalam konteks keindonesiaan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis terhadap pembacaan ideologis penafsir atas ayat al-Qur'an yang dapat melahirkan makna kontekstual.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran akan keniscayaan peran subjektivitas penafsir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

1. Tafsir Kontekstual

Tafsir kontekstual merupakan kajian tafsir kontemporer yang berfokus pada analisis situasi dan keadaan dimana teks tersebut muncul,²³ baik bahasa, sosio-kultural, ataupun antropologi pada masa pra-Islam hingga akhir dari proses turunnya al-Qur'an, serta menganalisis nilai moral yang terkandung didalamnya,²⁴ kemudian didialogkan dengan realitas saat ayat tersebut diinterpretasikan. Hal ini bertujuan agar produk tafsir yang dilahirkan selaras dengan keadaan zaman, sehingga problematika masyarakat pada masa itu khususnya terkait keagamaan mendapatkan solusi yang tepat. Pelopor gagasan tafsir kontekstual dalam kajian tafsir adalah

²³ Agus Imam Kharomen, "Bias Awal Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Alquran (Perspektif Pendekatan Tekstual dan Kontekstual)," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 2, no. 2 (December 23, 2018): 6, <https://doi.org/10.29240/alquds.v2i2.392>.

²⁴ Andra Isnaini dan Muhammad Akmaluddin, "Tafsir Kontekstual Fazlur Rahman" 1, no. 1 (2022): 2.

Fazlur Rahman,²⁵ yang kemudian dikembangkan oleh Abdullah Saeed dengan teori kontekstualitasnya.²⁶ Urgensi tafsir kontekstual hingga saat ini menarik para cendekiawan muslim untuk membuat perkembangan teori analisis sebagai jembatan dalam melahirkan pemahaman yang kontekstual. Diantaranya Nasr Hamid Abu Zayd dengan *hermeneutika inklusif-nya*, Hasan Hanafi dengan *hermeneutika sosial-nya*, Muhammad Syahrur dengan teori *the limitnya*,²⁷ dan yang masih sangat baru Syahiron Syamsudin dengan teori *ma'na-cum-maghzanya*, dan Abdul Mustaqin dengan teori *tafsir maqashidinya*.²⁸

Dalam tren penelitian mutakhir, tafsir kontekstual tidak hanya dikaji dari aspek urgensinya dalam mengungkap nilai-nilai al-Qur'an yang sesuai dengan konteks saat ini,²⁹ atau aspek metodologi tafsir kontekstual yang ditawarkan oleh para cendekiawan muslim, seperti Fazlur Rahman,³⁰ Abdullah Saeed,³¹ Ziauddin Saddar.³² Penelitian mutakhir telah menyentuh

²⁵ Marjan Fadil dan Muhammad Ainun Najib, "Dimensi Kontekstual dalam Tafsir Hizbut Tahrir Indonesia," *Al-Dzikra* 12, no. 1 (Juni 2018): 6.

²⁶ Muhammad Hasbiyallah, "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-nilai Al-Qur'an" *Al-Dzikra* 12, no. 1 (t.t.): 22.

²⁷ "Model Interpretasi Alquran dalam Pendekatan Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed," *Al-Quds : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 1 (t.t.): 38.

²⁸ Muhammad Alwi HS and Iin Parningsih, "Verbalisasi Al-Qur'an: Metode Tafsir Kontekstual Berbasis Kelisanan Al-Qur'an (Studi Qs. Al-baqarah: 256 tentang Pemaksaan Agama)," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (October 30, 2020): 121, <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i2.8238>.

²⁹ Muhammad Hasbiyallah, "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-nilai Al-Qur'an," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits* 12, no. 1 (30 Agustus 2018), <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v12i1.2924>; Nur Sachidin, "Tafsir Kontekstual dan Urgensinya Bagi Masyarakat Islam Indonesia" 5, no. 2 (2020).

³⁰ Isnaini dan Akmaluddin, "Tafsir Kontekstual Fazlur Rahman."

³¹ "Model Interpretasi Alquran dalam Pendekatan Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed."

³² Taufan Anggoro, "Tafsir Alquran Kontemporer: Kajian atas Tafsir Tematik-Kontekstual Ziauddin Sardar," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (November 25, 2019): 199, <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1049>.

pada aspek analisis dimensi kontekstual dalam penafsiran al-Qur'an.³³ Penelitian-penelitian tersebut berupaya untuk menganalisis relevansi serta implikasi sebuah penafsiran dengan konteks di sekitarnya. Tidak berhenti disitu, penelitian hari ini berkembang pada ruang penerapan sebuah metodologi penafsiran kontekstual terhadap ayat-ayat al-Qur'an, khususnya ayat yang berkaitan dengan isu-isu kontemporer. Seperti relasi kemanusiaan,³⁴ pemaksaan agama,³⁵ gender,³⁶ dan lain sebagainya.³⁷ Tafsir kontekstual yang dilahirkan dari hasil pembacaan Abdul Syakur Yasin terhadap ayat-ayat yang dekat dengan realitas masyarakat Indonesia menjadi fokus penulis dalam penelitian ini, yang masih belum tersentuh oleh para peneliti sebelumnya.

2. Kecenderungan ideologi dalam penafsiran

Berpijak pada peta epistemologi tafsir Abdul Mustaqim, nalar ideologis dalam penafsiran termasuk dalam kategori era yang kedua yakni

³³ Fadil dan Najib, "Dimensi Kontekstual dalam Tafsir Hizbut Tahrir Indonesia"; Anggoro, "Tafsir Alquran Kontemporer"; Husnul Hidayati, "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka," *el-'Umdah* 1, no. 1 (1 Januari 2018): 25–42, <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i1.407>; Mutawakkil Faqih, "Penafsiran Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran Syafahi)," 2021, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1404>.

³⁴ Mahbub Ghazali dan Derry Ahmad Rizal, "Tafsir Kontekstual atas Moderasi dalam Al-Qur'an: Sebuah Konsep Relasi Kemanusiaan," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 17, no. 1 (30 Juni 2021): 31–44, <https://doi.org/10.23971/jsam.v17i1.2717>.

³⁵ Alwi HS and Parningsih, "Verbalisasi Al-Qur'an."

³⁶ Muhammad Mahsus, "Tafsir Kontekstual dan Eksistensi Perempuan Serta Implikasinya Terhadap Penyetaraan Bagian Waris Laki-laki dan Perempuan," *JIL: Journal of Islamic Law* 1, no. 1 (27 Februari 2020): 25–44, <https://doi.org/10.24260/jil.v1i1.19>.

³⁷ Wildan Imaduddin Muhammad, "Memahami Relevansi Ayat Jizyah dengan Metode Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed dan Maqasid As-Syari'ah Jasser Auda," 2020; Uffatul Bayyinah dan Lukman Nul Hakim, "Etika Terhadap Rasul dan Para Penerusnya (Tafsir-Kontekstual Surat Al-Hujurat Ayat 4-5)," *Jurnal Semiotika-Q* 1, no. 2 (2021), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq>; Abdul Muiz Amir dan Ghufroon Hamzah, "Dinamika dan Terapan Metodologi Tafsir Kontekstual," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 14, no. 1 (30 Mei 2019): 1, <https://doi.org/10.31332/ai.v14i1.1177>.

era afirmatif. Penafsiran dalam era ini cenderung didasari oleh kepentingan penafsir, baik dalam lingkup politik, madzhab, atau ideologi keilmuan tertentu, sehingga penafsiran pada era tersebut dianggap sebagai legitimasi kepentingan semata. Hal ini berdampak pada reduksi makna ayat-ayat al-Qur'an, sehingga penafsirannya menjadi tidak proporsional.³⁸ Kontruksi ideologis dalam sebuah penafsiran hanya berfokus pada proses elaborasi ayat al-Qur'an dengan landasan serta tujuan dari kepentingan penafsir yang kerap kali bersifat fanatik dan intoleran terhadap pendapat di luarnya.³⁹ Pengaruh ideologi penafsir dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an telah mendominasi dan mengkristal,⁴⁰ bahkan cenderung tidak bisa dihilangkan.⁴¹ Karena pra-pemahaman, horizon, wawasan, serta aspek-aspek intern lainnya dari penafsir bersifat niscaya, sehingga akan selalu mempengaruhi penafsirannya.⁴² Eksistensi kecenderungan ideologi penafsir hanya dapat direduksi yakni dengan memerhatikan aspek historitas ayat dalam proses eksegesis.⁴³

Penelitian tentang kecenderungan ideologis dalam penafsiran yang berkembang pada dewasa ini lebih berfokus pada kritis terhadap penafsiran dengan ideologis tertentu, serta analisis ideologi atau kepentingan penafsir

³⁸ Dwi Ulya Mailasari, "Pengaruh Ideologi dalam Penafsiran" 7 (2013): 53.

³⁹ M Taufiq Hidayat and Yusuf Rahman, "القرآن والتفسير الأيديولوجي," n.d., 46.

⁴⁰ Musolli Musolli, "Membongkar Ideologisasi Penafsiran Al-Qur'an Studi Tafsir Syiah dan Tafsir Sunni," *Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam*, 11 April 2016, 313.

⁴¹ Ahlam Irfani, "Ahistorisitas Penafsiran dan Bias Ideologi (Kajian Terhadap Konsep Kedaulatan Tuhan Menurut Sayyid Qutb)," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 3, no. 2 (December 20, 2014): 173, <https://doi.org/10.15408/quhas.v3i2.1155>.

⁴² Nugroho, "Hermeneutika al-Qur'an Hasan Hanafi; Merefleksikan Teks pada Realitas Sosial dalam Konteks Kekinian," 197.

⁴³ Irfani, "Ahistorisitas Penafsiran dan Bias Ideologi (Kajian Terhadap Konsep Kedaulatan Tuhan Menurut Sayyid Qutb)," 313.

dibalik penafsirannya. *Tafsir al-Taysir fi 'Ulūm al-Tafsir: Tafsir al-Baqarah* karya Abū Rashtah diidentifikasi mengandung bias ideologi *Hizb at-Tahrir* dalam menafsirkan QS. Al-Baqarah: 30 yakni berisi ajakan atas penegakan sistem *khilafah Islamiyah*.⁴⁴ Perbedaan ideologi Thahir Ibnu'Asyur dan Taqiyuddin AlNabhānī juga mempengaruhi penafsirannya atas ayat-ayat *khilafah*, sehingga keduanya memiliki perbedaan penafsiran atas ayat-ayat tersebut.⁴⁵ Konstruksi ideologi yang radikal juga terdapat dalam tafsir Rokhmat S. Labib yang terkesan fanatik, parsial, dan intoleran terhadap perbedaan.⁴⁶ Hal yang serupa juga terdapat dalam *tafsir al-Furqan* karya A. Hassan yang mengandung pernyataan ideologi dari organisasi persis yang diikutinya.⁴⁷ Kecenderungan ideologis penafsir yang berlebihan menyebabkan produk tafsirnya mejadil cacat dan salah, seperti penafsiran sekte Khawarij pasca perang Siffin dan penafsiran Zamakhshari dalam kitab al-Kashshaf.⁴⁸ Penelitian ini berupaya untuk menganalisis peran ideologi penafsir yakni Abdul Syukur Yasin yang telah melahirkan makna kontekstual khususnya di Indonesia, yang belum pernah dibahas sebelumnya.

3. Abdul Syukur Yasin

⁴⁴ Ahmad Fawaid and Nafi'ah Mardlatillah, "Bias Ideologis Tafsir Hizb al-Tahrir; Studi ayat Khilafah dalam al-Taysir fi 'Ulūm al-Tafsir karya Abū Rashtah," n.d., 185.

⁴⁵ ahmad nabil falahuddin, "Kecenderungan Ideologis Tafsir Khilafah dalam Al-Qur'an; Analisis Terhadap Penafsiran Tahir Ibnu 'Ashur dan Taqiy Al-Din Al Nabhani," *Mus}h}af: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, no. 1 (Desember 2020): 174, <https://doi.org/oai:oai.ejournal.unuja.ac.id:article/1426>.

⁴⁶ Hidayat and Rahman, "46" القرآن والتفسير الأيديولوجي.

⁴⁷ Mahbub Ghozali and Achmad Yafik Mursyid, "Al-Qur'an dan Nalar Ideologis: Integrasi Dakwah Aliran dalam Tafsir al-Furqan Karya A. Hassan" 6 (2021): 161.

⁴⁸ Fiqih Kurniawan, "Penafsiran Ideologis Perspektif Aabab Al-Khata' Fī Al-Tafsir," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 8, no. 02 (31 Desember 2020): 140, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v8i02.7022>.

Abdul Syakur Yasin merupakan salah satu ulama Indonesia yang dikenal dengan kemahirannya dalam berbagai ilmu, khususnya dalam bidang sastra arab.⁴⁹ Tampak dari riwayat pendidikannya yang dia tempuh selama 20 tahun di Timur Tengah dan Eropa, dengan fokus pada jurusan sastra dan ilmu al-Qur'an di jenjang S1 dan sastra arab kuno di jenjang S2, serta jurusan teater di jenjang doktoral.⁵⁰ Selain Quraish Shihab dan Cak Nur, Syakur Yasin juga dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki analisis berfikir mendalam terkait persoalan Islam,⁵¹ alhasil hingga hari ini masyarakat seringkali meminta pendapatnya terkait problematika kehidupan yang terjadi hari ini, baik untuk yang bersifat individual, ataupun komunal. Kemahiran yang dimiliki Syakur Yasin juga terlihat dalam salah satu akun dakwahnya di YouTube yang dibuat pada tanggal 7 Mei 2017 dengan nama akun *KH Buya Syakur Yasin MA* atau yang lebih dikenal dengan *Wamimma TV*. Kitab-kitab kontemporer yang bernuansa religius dan tasawwuf menjadi fokus Syakur Yasin dalam akun YouTube-nya, dia juga tidak jarang membacakan sepenggal puisi yang menggambarkan keadaan masyarakat Indonesia saat ini dengan gaya dan khas bahasa pantura.⁵²

Kepiawaiannya Syakur Yasin dalam menyampaikan persoalan agama menarik banyak perhatian para peneliti, sehingga kerap kali menjadikannya sebagai objek dalam penelitian. Mulai dari pemikiran tasawwuf yang

⁴⁹ Suhendrik, "Peran Youtube dalam Pengembangan Da'wah Islam Dan Penyebaran Paham Keagamaan (Studi Channel KH Syakur Yasin MA/ Wamimma TV)," 18.

⁵⁰ Sukarno, Suteja, dan Ridwan, "Pemikiran Pendidikan Tasawuf Perspektif Buya Syakur Yasin (Studi Pendekatan Biografi)," 53.

⁵¹ Suhendrik, "Peran Youtube dalam Pengembangan Da'wah Islam Dan Penyebaran Paham Keagamaan (Studi Channel KH Syakur Yasin MA/ Wamimma TV)," 19.

⁵² Suhendrik, 19.

mendasari salah satu cara berfikir dan pandangan hidupnya, hingga konsep dan proses penerapan pendidikan tasawwuf yang dilakukan Syakur Yasin terhadap jamaahnya.⁵³ Ketajaman analisis berfikirnya terbukti dari salah satu kitab yang dikaji dalam akun YouTube-nya yakni tafsir *Fī zilāl al-Qur'ān* karangan Sayyid Qutub. Syakur Yasin menjelaskan isi kitab tafsir tersebut secara tematis dan runtut, serta mengkorelasikannya dengan realitas sosial masyarakat Indonesia.⁵⁴ Adapun retorika penyampaian dakwah Syakur meliputi tiga elemen yakni menggunakan keahlian berfikir, kejujuran, dan daya tarik penampilannya sebagai *Ethos* dakwahnya, menggunakan bahasa verbal dan non-verbal sebagai *pathos*, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengkorelasikan dengan realitas masyarakat sebagai *logos* dakwahnya.⁵⁵ Sehingga dakwah Syakur Yasin dianggap sangat efisien dan mudah dimengerti. Analisis peran ideologis Syakur Yasin dalam pembacaannya terhadap ayat-ayat yang dekat dengan realitas keindonesiaan yang masih belum terjamah oleh para peneliti menjadi objek penelitian ini.

F. Kerangka teori

Untuk mengetahui faktor konstruksi subjektivitas Abdul Syakur Yasin dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, penulis menggunakan teori hermeneutika filosofis yang diusung oleh Hans-Georg Gadamer, yang tidak

⁵³ Sukarno, Suteja, dan Ridwan, "Pemikiran Pendidikan Tasawuf Perspektif Buya Syakur Yasin (Studi Pendekatan Biografi)."

⁵⁴ Faqih, "Penafsiran Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran Syafâhî)."

⁵⁵ Mahmudah, "Retorika tabligh KH. Syakur Yasin, MA: Studi deskriptif pada Majelis Taklim Pondok Pesantren Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu"; Nuroniyah, "Retorika Dakwah KH. Syakur Yasin Di Media Youtube."

hanya berfokus pada teks, melainkan seluruh objek yang berkaitan dengan ilmu sosial dan humaniora. Dalam bukunya *Truth and Method*, terdapat empat teori pokok Gadamer yang berurutan dan tidak terpisahkan dalam memahami sebuah objek. *Pertama*, teori kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah atau *Historically Effected Consciousness*. Teori ini menjelaskan tentang kesadaran seseorang akan keterpengaruhannya oleh situasi hermeneutik tertentu dalam memahami sebuah teks, baik dari tradisi, kultur, ataupun pengalaman hidup.⁵⁶ Perbedaan situasi dan kondisi yang dihadapi seseorang dalam menafsirkan sebuah teks mempengaruhi hasil penafsirannya, sehingga melahirkan pemahaman yang berbeda-beda dari setiap individu sesuai dengan situasi hermeneutiknya.

Kedua, teori prapemahaman (*pre-understanding*). Situasi hermeneutik tertentu yang mempengaruhi seseorang mengonstruksi pemahamannya dalam menafsirkan sebuah teks yang kemudian disebut dengan prapemahaman. Dalam proses menafsirkan, prapemahaman memiliki peran yang signifikan, hal ini dikarenakan tanpa prapemahaman seorang penafsir tidak akan mampu berdialog dengan isi teks yang sedang ditafsirkan. Guna memperoleh kesempurnaan prapemahaman, Gadamer mengharuskan adanya rehabilitasi dan koreksi terhadap prapemahaman ketika tidak ada kesesuaian dengan isi teks yang sedang ditafsirkan.⁵⁷

Dalam proses penyingkapan sutau struktur pra-pemahaman, Gadamer meminjam konsep pra-struktur pemahaman yang diusung oleh Heidegger.

⁵⁶ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)* (Pesantren Nawesea Press, 2017), 79.

⁵⁷ Syamsudin, 80.

Terdapat tiga unsur pokok dalam konsep pra-struktur pemahaman ini, *pertama vorhabe (fore-have)* yakni situasi dan kondisi dari latar belakang tradisi yang sudah dimiliki oleh seseorang sebelum ia menafsirkan sebuah teks. *Kedua, Vorsicht (fore-sight)* yakni cara pandang tertentu yang menjadi pondasi awal dan membimbing seseorang dalam menafsirkan sebuah teks. *Ketiga, Vorgriff (fore-conception)* yakni konsep-konsep yang dimiliki seorang penafsir dalam menghasilkan sebuah kerangka awal sebelum menafsirkan sebuah teks.⁵⁸

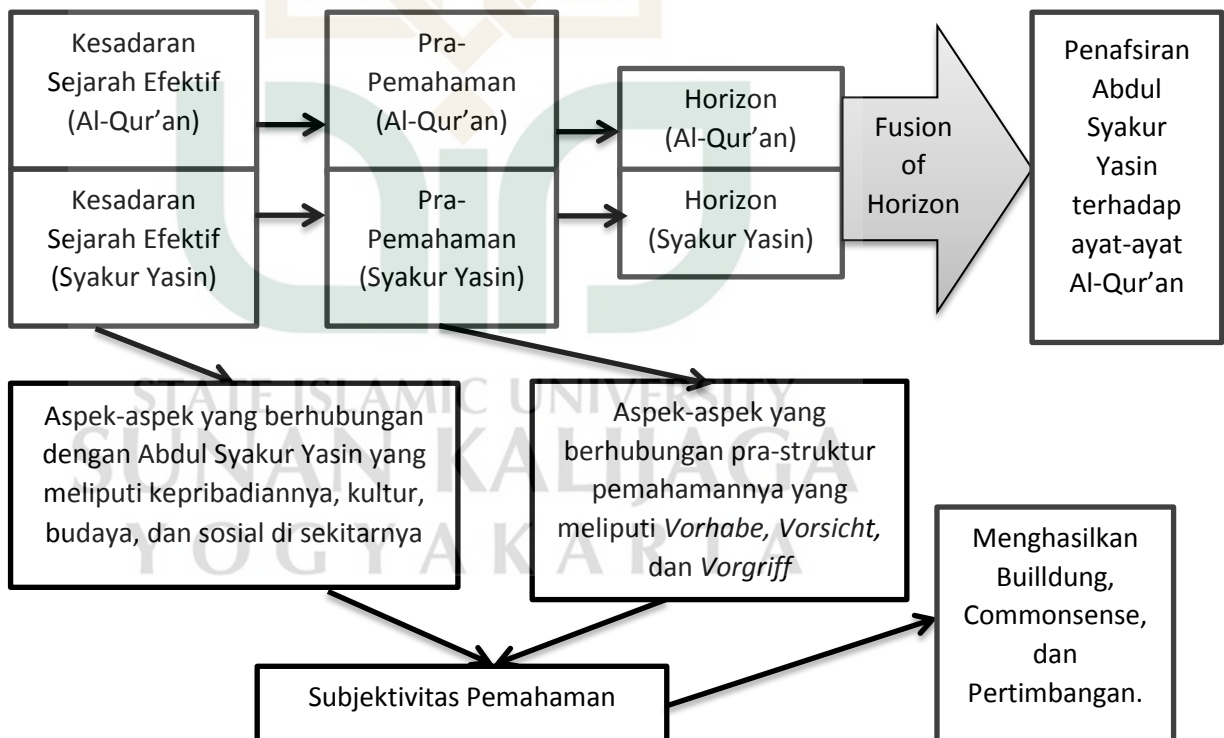
Ketiga, teori asimilasi horizon atau penggabungan (*fusion of horizon*) dan teori lingkaran hermeneutik (*hermeneutical circle*). Teori ketiga ini erat kaitannya dengan kedua teori sebelumnya, dalam artian bahwa terdapat dua horison yang harus ada dalam proses penafsiran yakni horison teks (cakrawala pengetahuan) dan horison pembaca (cakrawala pemahaman). Horison pembaca menjadi titik berpijak penafsir untuk menafsirkan sebuah teks, tanpa mengabaikan adanya horison teks yang mungkin berbeda dengan cakrawala pemahaman pembaca. Adapun penggabungan kedua horison tersebut disebut lingkaran hermeneutik atau *hermeneutical circle*. *Keempat*, teori penerapan atau aplikasi (*application*).⁵⁹ Dalam proses penafsiran, seorang penafsir juga dituntut untuk dilakukan yakni penerapan (*Anwendung*) ajaran-ajaran yang muncul pada masa ditafsirkannya teks tersebut. Jadi, pesan yang diaplikasikan dalam proses penafsiran sebuah teks bukan makna literal teks, melainkan makna yang berarti daripada makna literal teks atau disebut dengan

⁵⁸ Agus Darmaji, "Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer," *Refleksi* 13, no. 4 (August 26, 2014): 473, <https://doi.org/10.15408/ref.v13i4.911>.

⁵⁹ Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*, 82.

meaningfulness.⁶⁰ Adapun dalam penafsiran hal ini bisa disebut *interpretasi ma'na cum maghza*, yakni suatu interpretasi yang memperhatikan makna asal teks dan makna yang terdalam atau signifikansi teks.⁶¹

Menggunakan teori hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer berarti menyoroti konstruk penafsiran Abdul Syukur Yasin yang meliputi dua horison yakni horison pembaca (pemahaman) dan horison teks (pengetahuan). Adapun dua horison dalam penelitian ini yakni Abdul Syukur Yasin sebagai horison pembaca dan horison al-Qur'an sebagai horison teks. Untuk memudahkan mengaplikasikan teori dalam alur penelitian ini, penulis gambarkan langkah aplikatif hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer, sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah aplikatif Hermeneutika Gadamer

⁶⁰ Syamsudin, 84.

⁶¹ Irsyadunnas Irsyadunnas, "Tafsir Ayat-ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer," *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 14, no. 2 (July 7, 2015): 129, <https://doi.org/10.14421/musawa.2015.142.123-142>.

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*library research and field research*) yang berfokus pada analisis peran subjektivitas Syakur Yasin pada penafsirannya terkait ayat-ayat kenegaraan. Penelitian ini mencoba untuk menunjukkan kecenderungan Syakur Yasin dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian melahirkan makna kontekstual, khususnya di Indonesia. Penafsiran Syakur Yasin atas ayat-ayat yang dekat dengan realitas keindonesiaan menjadi objek material dalam penelitian ini, sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah unsur subjektivitas Syakur Yasin dalam menafsirkan. Dari kedua data tersebut, maka penelitian ini bersifat kualitatif, karena hasil atau tujuan dalam penelitian ini dapat dicapai tanpa harus menggunakan prosedur-prosedur kuantitatif, seperti metode statistika.⁶²

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data; *pertama*, sumber data primer yakni terkait penafsiran kontekstual Abdul Syakur Yasin terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan tata negara Indonesia, yakni QS. Al-Kafirun [109]: 6, QS. An-Nisa' [4]: 59, QS. Ar-Rum [30]: 22, QS. An-

⁶² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 4, https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkyZvINTY4NWMYyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf.

Nashr [110]: 3, dan QS. Al-Baqarah [2]: 143. *Kedua*, sumber data sekunder sebagai sumber data pelengkap dari data primer,⁶³ berupa berbagai literatur yang memiliki korelasi dengan penelitian ini, yakni buku, kitab-kitab, jurnal, artikel, skripsi, tesis, desertasi, atau lain sebagainya baik yang berbentuk fisik (*hardfile*) atau yang masih berada dalam jaringan (*softfile*). Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini juga berupa audiovisual dari video-video Syakur Yasin yang memiliki korelasi dan mendukung argumen dalam penelitian ini, baik di dalam akun YouTube pribadinya, ataupun dari akun-akun YouTube lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, yang dimulai dari tanggal 1 Desember 2022. Peneliti melakukan wawancara secara langsung di kediaman Syakur Yasin yaitu Pondok Pesantren Candangpinggan, Indramayu pada tanggal 17 Mei 2023 sampai 19 Mei 2023. Penulis melakukan wawancara terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan tata negara Indonesia, yakni QS. Al-Kafirun [109]: 6, QS. An-Nisa' [4]: 59, QS. Ar-Rum [30]: 22, QS. An-Nashr [110]: 3, dan QS. Al-Baqarah [2]: 143. Kemudian, untuk mendapatkan informasi lebih lengkap, peneliti mengobservasi penafsiran oral Syakur Yasin dalam akun YouTube *KH Buya Syakur Yasin MA*. Video-video tersebut kemudian penulis kelompokkan ke dalam folder tersendiri sebagai datum yang akan dianalisis dan didokumentasikan dalam bentuk teks untuk memudahkan

⁶³ Nugrahani, 113.

peneliti dalam menganalisis penafsiran Syakur yasin atas ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Setelah teknik pengumpulan data dilakukan, selanjutnya penulis akan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teori analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan Michael Hubberman yang meliputi tiga tahap.⁶⁴ *Pertama*, tahap reduksi data. Pada tahap ini, penulis akan melakukan seleksi data, pengklasifikasian, penggambaran dan transformasi data-data yang diperoleh sebelumnya, baik yang bersifat primer ataupun sekunder. Perolehan data dari tahap ini akan disajikan pada tahap berikutnya. *Kedua*, tahap penyajian data. Pada tahap ini, penulis akan mengilustrasikan data-data yang telah dipadatkan sedemikian rupa pada tahap sebelumnya ke dalam sebuah bentuk untuk membantu penulis dalam pengambilan sebuah kesimpulan dalam penelitian. *Ketiga*, tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap akhir ini, penulis akan menarik kesimpulan yang sekaligus akan menjadi jawaban dari pertanyaan mendasar terkait 'ideologi penafsir dalam tafsir kontekstual' ataupun pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu, pada tahap ini penulis akan memverifikasi kesimpulan tersebut dengan data-data yang telah dikumpulkan serta dianalisis oleh penulis pada tahap-tahap sebelumnya.

⁶⁴ Matthew B. Miles and Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terj: Tjeptjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 16–20.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan. *Pertama*, pendahuluan. bab pertama yang berisi latarbelakang masalah meliputi problematika akademik, signifikansi penelitian, literatur review guna melihat posisi penelitian, dan argumen dasar dari dilakukannya penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, kajian pustaka untuk melihat posisi penelitian ini dalam penelitian mutahir, kerangka teori yang akan menjadi pisau analisis penulis dalam menjawab rumusan masalah, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan guna mencapai penelitian yang sistematis.

Kedua, bab II. Pada bab ini, penulis menjelaskan terkait Abdul Syakur Yasin yang meliputi latar belakang kehidupan Syakur Yasin, sejarah intelektual, karya-karya, serta genre dan konteks pemikirannya. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan akun youtube *KH Buya Syakur Yasin MA*.

Ketiga, bab III. Pada bab ini, penulis menjelaskan terkait *Worldview* al-Quran terhadap ayat-ayat kenegaraan, pemaparan penafsiran Buya Syakur terhadap ayat-ayat kenegaraan, dan ditutup dengan pemaparan horizon penafsir.

Keempat, bab IV. Pada bab ini, penulis mengobservasi serta menganalisis konstruksi ideologis dalam penafsiran kontekstual Abdul Syakur Yasin terhadap ayat-ayat kenegaraan yakni meliputi kesadaran historis sebagai mekanisme makna dalam penafsiran Abdul Syakur, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan terkait intensi makna dalam penafsiran Abdul Syakur, dan

diakhiri dengan analisis nalar ideologis dalam penafsiran kontekstual Abdul Syakur di media sosial.

Terakhir, penutup. Bab ini berisi tentang penemuan yang penulis peroleh dari analisis- analisis pada bab-bab sebelumnya terkait objek dalam penelitian ini. Selain itu, juga berisi tentang saran dan peluang untuk para peneliti berikutnya terkait peran ideologi dalam penafsiran kontekstual.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk penafsiran kontekstual Buya Syakur terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan kenegaraan disusun melalui peran subjektivitasnya yang dominan. Sebagai penafsir yang rasionlis, Buya Syakur membuat konstruksi penafsirannya secara mandiri yakni dengan menggunakan pemahaman pribadinya. Ayat-ayat kenegaraan tersebut mencakup lima ayat yakni QS. Al-Kafirun [109]: 6, QS. An-Nisa' [4]: 59, QS. Ar-Rum [30]: 22, QS. An-Nashr [110]: 3, dan QS. Al-Baqarah [2]: 143. Nilai subjektivitas Buya Syakur berperan secara menyeluruh dalam menafsirkan QS. An-Nashr [110]: 3, dan QS. Al-Baqarah [2]: 143, dan QS. An-Nisa' [4]: 59. Sedangkan penafsiran Buya Syakur atas QS. Al-Kafirun [109]: 6 dan QS. Ar-Rum [30]: 22 memiliki kesamaan dengan penafsir sebelumnya yakni dalam aspek linguistik, baik dalam makna literal ataupun gramatikal bahasa.
2. Subjektivitas Buya Syakur yang berperan secara signifikan dalam penafsirannya dipengaruhi oleh tiga faktor utama. *Pertama*, peran struktur pengetahuan awal Buya Syakur yang dapat dilihat dari aspek konteks yang dihadirkan, proyeksi makna awal ayat, dan konsep yang digunakan Buya Syakur dalam penafsiran. *Kedua*, pengaruh kesadaran sejarah-efektif dalam pembentukan struktur pengetahuan awal Buya Syakur yang meliputi

pengalaman hidup, tradisi pemaknaan, dan tradisi sosial Buya Syakur. *ketiga*, pengalaman Buya Syakur yang memberikan pengaruh dalam proses pemahaman. Dalam hal ini dapat dideteksi dari pembudayaan pola pemikiran Buya Syakur, nilai kesepahaman sosial yang diyakini, dan pertimbangan yang digunakan Buya Syakur dalam proses pemaknaan. Ketiga faktor yang disebut sebagai pengalaman hermeneutika mempengaruhi Buya Syakur dalam memperoleh makna kontekstual.

3. Penafsiran kontekstual Buya Syakur atas ayat-ayat kenegaraan diperoleh dengan menjadikan negara Indonesia sebagai salah satu aspek pertimbangannya dalam memperoleh makna ayat. Hal ini menjadikan makna yang dikonstruksi Buya Syakur relevan dengan kondisi keberagaman masyarakat Indonesia. Adapun relevansi makna ayat yang diperoleh Buya Syakur mengantarkan pada akulturasi budaya antara Islam dan Indonesia, sehingga konstruksi pemaknaannya tidak hanya berlaku untuk umat Islam, melainkan untuk seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

B. Saran

Penelitian ini berfokus pada nalar ideologis kenegaraan Buya Syakur dalam panfsiran kontekstualnya terkait ayat-ayat kenegaraan. Setelah penelitian ini terselesaikan, penulis menemukan bahwa objek formal dalam penelitian ini masih memuat banyak hal yang perlu untuk dikaji secara lebih lanjut oleh para peneliti selanjutnya. Diantaranya, penelitian terkait peran ideologi Buya Syakur dalam kontestasi penafsiran kontekstual di Indonesia. Dengan hal ini, maka wajah penafsiran di Indonesia menjadi lebih berkembang dan semakin

kompleks. Selain itu, karena Buya Syakur memiliki akun Youtube tersendiri untuk memperluas jangkauan dakwahny, maka menjadi satu peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji relasi penafsir kontekstualnya dan media, seperti menggunakan perspektif analisis wacana kritis.

Dalam proses penyelesaian penelitian ini, penulis tentu sangat menyadari bahwa tulisan atau kajian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak sekali kekurangan. Diantaranya informasi terkait kehidupan Buya Syakur ketika menimba ilmu di negara luar seperti Iraq, Tunisia, Libya, dan London, sehingga sosok Buya Syakur dapat terilustrasi dengan jelas. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan serangkaian kritik dan saran dari para pembaca, baik dari segi teknis ataupun substansi, untuk menjadikan penelitian ini lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dudung. "Pemikiran Syeikh Muhammad Abduh Dalam Tafsir al-Mannar" 1, no. 1 (Desember 2012): 33–42.
- Abror, Robby, Mukhlis, Nanum sofia, dan Nurdin Laugu, "Social Media and the Collapse of Literacy Foundations among Millennial Moslems," dalam *Proceedings of the First International Conference on Democracy and Social Transformation, ICON-DEMOST 2021*, Semarang, September 2021.
- Adib, Noblana. "Faktor-faktor Penyebab Penyimpangan dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Mawa'iz* 9, no. 1 (2018): 1–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.694>.
- Al-'Alam, Ismail. "Problem Dualisme dalam Ontologi Filsafat Barat Modern dan Pascamodern." *Tasfiah* 1, no. 2 (August 1, 2017): 227. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v1i2.1852>.
- Al-Andalusy, Muhammad bin Yusuf. *Al-Bahru Al-Muhith Fi At-Tafsir*. Vol. 8. 10 vols. Beirut: Dar al-Fikr, 1420.
- . *Al-Bahru Al-Muhith Fi At-Tafsir*. Vol. 10. 10 vols. Beirut: Dar al-Fikr, 1420.
- . *Al-Bahru Al-Muhith Fi At-Tafsir*. Vol. 3. 10 vols. Beirut: Dar al-Fikr, 1420.
- Al-Anshary, muhammad bin Ahmad. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. 2nd ed. Vol. 14. 20 vols. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyah, n.d.
- . *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. 2nd ed. Vol. 20. 20 vols. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyah, n.d.
- . *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. 2nd ed. Vol. 5. 20 vols. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyah, n.d.
- . *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. 2nd ed. Vol. 2. 20 vols. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyah, n.d.
- Al-Baidhawi, Abdullah bin Umar. *Anwar At-Ta'wil Wa Asrar At-Tanzil*. 1st ed. Vol. 4. 5 vols. Beirut: Dar Ihya' at-Turats, 1418.
- . *Anwar At-Ta'wil Wa Asrar At-Tanzil*. 1st ed. Vol. 5. 5 vols. Beirut: Dar Ihya' at-Turats, 1418.

- . *Anwar At-Ta'wil Wa Asrar At-Tanzil*. 1st ed. Vol. 2. 5 vols. Beirut: Dar Ihya' at-Turats, 1418.
- . *Anwar At-Ta'wil Wa Asrar At-Tanzil*. 1st ed. Vol. 1. 5 vols. Beirut: Dar Ihya' at-Turats, 1418.
- Al-Balkhi, Muqathil bin Sulaiman. *Tafsir Muqathil Bin Sulaiman*. Vol. 3. 5 vols. Beirut: Dar Ihya' at-Turats, 1423.
- . *Tafsir Muqathil Bin Sulaiman*. Vol. 1. 5 vols. Beirut: Dar Ihya' at-Turats, 1423.
- Al-dimasyqi, Ismail bin Umar. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. Vol. 2. 8 vols. Dar At-Tayyibah, 1999.
- Al-Farra', Yahya bin Ziyad. *Ma'an Al-Qur'an*. 1st ed. Vol. 2. 4 vols. Mesir: Dar Al-Mishriyah Lil Ta'lif Wa At-Tarjamah, n.d.
- . *Ma'an Al-Qur'an*. 1st ed. Vol. 3. 4 vols. Mesir: Dar Al-Mishriyah Lil Ta'lif Wa At-Tarjamah, n.d.
- . *Ma'an Al-Qur'an*. 1st ed. Vol. 1. 4 vols. Mesir: Dar Al-Mishriyah Lil Ta'lif Wa At-Tarjamah, n.d.
- Al-Makhzumi, Mujahid Ibn Jabr. *Tafsir Mujahid*. 1st ed. Mesir: Dar al-Fikr Al-Islami Al-Hadisah, 1989.
- Al-Maragi, Ahmad bin Musthafa. *Tafsir Al-Maragi*. 1st ed. Vol. 21. 30 vols. Mesir: Perpustakaan Al-Bab Al-Hilbi, 1946.
- . *Tafsir Al-Maragi*. 1st ed. Vol. 5. 30 vols. Mesir: Perpustakaan Al-Bab Al-Hilbi, 1946.
- Al-Qusyairy, Abdul Karim. *Lathaif al-Isyarat*. 3rd ed. Vol. 3. 3 vols. Mesir: Al-Haiah Al-Mishriyah Al-Ammah Lil Kutub, n.d.
- . *Lathaif al-Isyarat*. 3rd ed. Vol. 1. 3 vols. Mesir: Al-Haiah Al-Mishriyah Al-Ammah Lil Kutub, n.d.
- Alwi HS, Muhammad, and Iin Parningsih. "Verbalisasi Al-Qur'an: Metode Tafsir Kontekstual Berbasis Kelisanan Al-Qur'an (Studi Qs. Al-baqarah: 256 tentang Pemaksaan Agama)." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (October 30, 2020): 120. <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i2.8238>.
- Amir, Abdul Muiz, and Ghufron Hamzah. "Dinamika Dan Terapan Metodologi Tafsir Kontekstual." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 14, no. 1 (May 30, 2019): 1. <https://doi.org/10.31332/ai.v14i1.1177>.

- Amru Ghozali, Moh Alwy, and Umi Kalsum. "Mempertimbangkan Hermeneutik Gadamer Sebagai Metode Tafsir (Telaah Terhadap Teori Asimilasi Horison)." *Dialogia* 18, no. 1 (June 24, 2020): 205–6. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v18i1.2085>.
- Anggoro, Taufan. "Tafsir Alquran Kontemporer: Kajian atas Tafsir Tematik-Kontekstual Ziauddin Sardar." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (November 25, 2019): 199. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1049>.
- An-Nasai, Ahmad Ibn Syuaib. *Tafsir An-Nasai*. 1st ed. Vol. 2. 2 vols. Beirut: Muassah al-Kutub Ats-Tsaqafiyah, 1990.
- Ar-Razi, Muhammad bin Umar. *Mafatih Al-Ghaib: Tafsir Al-Kabir*. 3rd ed. Vol. 25. 32 vols. Beirut: Dar Ihya' at-Turats Al-Arabi, 1420.
- Ash-Shobuni, Muhammad Ali. *Rawai'u al-Bayan Tafsir Ayati Al-Ahkam*. 3rd ed. Vol. 1. 2 vols. Beirut: Muassasah Manahili al-Irfan, 1980.
- Aspandi. "Pembacaan Kontekstual 'Eksegesis' Dalam Teks Keagamaan." *Al-Adalah* 2, no. 2 (July 2017): 65–88.
- As-Samarqandi, Nasr bin Muhammad. *Bahrul Ulum*. Vol. 1. 3 vols., n.d.
- Asy-Sya'rawi: *Tafsir Asy-Sya'rawi: Al-Khawatir*. Vol. 18. 20 vols., 1997.
- . *Tafsir Asy-Sya'rawi: Al-Khawatir*. Vol. 1. 20 vols., 1997.
- . *Tafsir Asy-Sya'rawi: Al-Khawatir*. Vol. 4. 20 vols., 1997.
- At-Tunisi, Muhammad Thahir bin Muhammad. *At-Tahrir Wa At-Tanwir*. Vol. 21. 30 vols. Tunisia: Dar At-Tunisiah, 1984.
- . *At-Tahrir Wa At-Tanwir*. Vol. 30. 30 vols. Tunisia: Dar At-Tunisiah, 1984.
- . *At-Tahrir Wa At-Tanwir*. Vol. 5. 30 vols. Tunisia: Dar At-Tunisiah, 1984.
- . *At-Tahrir Wa At-Tanwir*. Vol. 2. 30 vols. Tunisia: Dar At-Tunisiah, 1984.
- At-Tustari, Sahl bin Abdullah. *Tafsir At-Tustari*. Vol. 1. 1 vols. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1423.
- Az-Zamakhshari, Mahmud bin Umar. *Al-Kasysyaf An Haqaiqi Gawamidhi ATanzil*. 3rd ed. Vol. 3. 4 vols. Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1407.

- . *Al-Kasysyaf An Haqaiqi Gawamidhi ATanzil*. 3rd ed. Vol. 4. 4 vols. Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1407.
- . *Al-Kasysyaf An Haqaiqi Gawamidhi ATanzil*. 3rd ed. Vol. 1. 4 vols. Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1407.
- Bayyinah, Uffatul, and Lukman Nul Hakim. “Etika Terhadap Rasul Dan Para Penerusnya (Tafsir-Kontekstual Surat Al-Hujurat Ayat 4-5).” *Jurnal Semiotika-Q* 1, no. 2 (2021). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq>.
- “Berbeda Pendapat, Tapi Kita Tetap Bersahabat - Persahabatan Buya Syakur dan Gusdur,” Oktober 2021. <https://youtu.be/wdCXO-y5Y0o>.
- Darmaji, Agus. “Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer.” *Refleksi* 13, no. 4 (August 26, 2014): 467–92. <https://doi.org/10.15408/ref.v13i4.911>.
- Fadil, Marjan, and Muhammad Ainun Najib. “Dimensi Kontekstual Dalam Tafsir Hizbut Tahrir Indonesia.” *al-Dzikra* 12, no. 1 (June 2018).
- Fahrullah, Ace. “Libya Sebuah Negara Arab Republik di Benua Afrika,” 51–66. III. Bandung: Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab, 2019. <http://prosiding.imla.or.id/index.php/pinba/article/view/248>.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Qur’an (Tema-Tema Kontroversial)*. 1st ed. Yogyakarta: eLSAQ Press, n.d.
- falahuddin, Ahmad Nabil. “Kecenderungan Ideologis Tafsir Khilāfah Dalam al-Qur'an; Analisis Terhadap Penafsiran Tāhir Ibnu ‘Ashūr dan Taqiy al-Dīn al-Nabhānī.” *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, no. 1 (Desember 2020). <https://doi.org/oai:oai.ejournal.unuja.ac.id:article/1426>.
- Faqih, Mutawakkil. “Penafsiran Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran Syafahi),” 2021. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1404>.
- Faqih, Mutawakkil. “Penafsiran Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran Syafāhī).” *Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Maister (S2) Institut Ilmu al-Qura'an (IIQ)*, 2021.
- Farid, Ahmad. *Tafsir Al-Jailany Al-Mansub Ila Syeikh Abdul Qadir Al-Jailany*. Vol. 3. 5 vols. Pakistan: Maktabah Al-Ma’rufiyah, 2010.
- . *Tafsir Al-Jailany Al-Mansub Ila Syeikh Abdul Qadir Al-Jailany*. Vol. 1. 5 vols. Pakistan: Maktabah Al-Ma’rufiyah, 2010.

- Fath, Amir Faishol. "Paradigma Realis Dalam Penafsiran Hassan Hanafi." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 01 (May 30, 2022): 19. <https://doi.org/10.30868/at.v7i01.2338>.
- Fawaid, Ahmad, and Nafi'ah Mardlatillah. "Bias Ideologis Tafsir Hizb al-Tahrir; Studi ayat Khilafah dalam al-Taysir fi 'Ulum al-Tafsir karya Abu Rashtah," n.d.
- Furqan, Muhammad, and Sakdiah Sakdiah. "Kajian Hermeneutika Kontemporer: Studi Analisis atas Penafsiran Al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zayd dan Hassan Hanafi." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 7, no. 1 (June 30, 2022): 40. <https://doi.org/10.22373/tafse.v7i1.12982>.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. 2nd ed. London: Continuum, 2004.
- Ghozali, Mahbub, and Achmad Yafik Mursyid. "Al-Qur'an dan Nalar Ideologis: Integrasi Dakwah Aliran dalam Tafsir al-Furqan Karya A. Hassan" 6 (2021).
- Ghozali, Mahbub, and Derry Ahmad Rizal. "Tafsir Kontekstual Atas Moderasi dalam al-Qur'an: Sebuah Konsep Relasi Kemanusiaan." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 17, no. 1 (June 30, 2021): 31–44. <https://doi.org/10.23971/jsam.v17i1.2717>.
- Hadirman, F. Budi. *Seni Memahami Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015.
- Hamka. *Tafsir Buya Hamka*. 2. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, n.d.
- Hasbiyallah, Muhammad. "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-nilai al-Qur'an." *al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 12, no. 1 (August 30, 2018). <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v12i1.2924>.
- Hasbiyallah, muhammad. "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilainilai al-Qur'an." *al-Dzikra* 12, no. 1 (n.d.): 1–26.
- Hidayat, M Taufiq, and Yusuf Rahman. "القرآن والتفسير الـيدولوج," n.d.
- Hidayati, Husnul. "Metodologi Tafsir Kontekstual al-Azhar Karya Buya Hamka." *el-'Umdah* 1, no. 1 (January 1, 2018): 25–42. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i1.407>.
- Ibnu Abbas, Abdullah. *Tanwir al-Miqbas Min Tafsir Ibn 'Abbas*. Vol. 1. 1 vols. Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, n.d.
- Ibnu Katsir, Abu Al-Fida' Ismail. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Vol. 1. 10 vols. Dar At-Tayyibah, 1999.

- . *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Vol. 6. Dar At-Tayyibah, 1999.
- Ichwan, Moch. Nur. *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Quran Teori Hermeneutika*. Nashr Abu Zayd. 1st ed. Jakarta: Teraju, 2003.
- Irfani, Ahlam. "Ahistorisitas Penafsiran dan Bias Ideologi (Kajian Terhadap Konsep Kedaulatan Tuhan Menurut Sayyid Qutb)." *Journal Of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 2 (December 20, 2014): 173–201. <https://doi.org/10.15408/quhas.v3i2.1155>.
- Irsyadunnas, Irsyadunnas. "Tafsir Ayat-ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer." *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 14, no. 2 (July 7, 2015): 123. <https://doi.org/10.14421/musawa.2015.142.123-142>.
- Isnaini, Andra, and Muhammad Akmaluddin. "Tafsir Kontekstual Fazlur Rahman" 1, no. 1 (2022).
- Isnaini, Subi Nur. "Hermeneutika Al-Quthubi: Pengaruh Ibn Atiyyah Terhadap al-Qurthubi Dalam Tafsir Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an." *Suhuf* 15, no. 2 (Desember 2022): 379–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v15i2.752>.
- Kau, Sofyan A P. "Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir" 11, no. 2 (2014): 15.
- Kharomen, Agus Imam. "Bias Awal Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Alquran (Perspektif Pendekatan Tekstual dan Kontekstual)." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 2, no. 2 (December 23, 2018): 187. <https://doi.org/10.29240/alquds.v2i2.392>.
- Kurniawan, Fiqih. "Penafsiran Ideologis Perspektif Asbāb al-Khatā' fi al-Tafsīr." *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 8, no. 02 (December 31, 2020): 139. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v8i02.7022>.
- Mahmudah, mahmudah. "Retorika tabligh KH. Syakur Yasin, MA: Studi Deskriptif pada Majelis Taklim Pondok Pesantren Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu." UIN Sunan Gunung Djati, 2019. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/26287>.
- Mahsus, Muhammad. "Tafsir Kontekstual dan Eksistensi Perempuan serta Implikasinya Terhadap Penyetaraan Bagian Waris Laki-laki dan Perempuan." *JIL: Journal of Islamic Law* 1, no. 1 (February 27, 2020): 25–44. <https://doi.org/10.24260/jil.v1i1.19>.
- Mailasari, Dwi Ulya. "Pengaruh Ideologi dalam Penafsiran" 7 (2013).

- Mawardi, Mawardi. "Subjektivitas dalam Penafsiran al-Qur'an: Fenomena Tafsir Bercorak Sektarian." *Jurnal at-Tibyan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (August 9, 2018): 157. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.483>.
- "Membongkar Makna Surat Al Qur'an: 143- Buya Syakur Yasin." KH Buya Syakur Yasin MA. Indramayu, November 4, 2022.
- "Mengenal Buya Syakur Lebih Dekat." KH Buya Syakur Yasin MA, Mei 2019. <https://youtu.be/DqArQ0yRI7I>.
- Miles, Matthew B., and Michael. *Analisis Data Kualitatif*, Terj: Tjeptjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- "Model Interpretasi al-Qur'an dalam Pendekatan Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 1 (n.d.).
- "Moderasi Beragama Dalam al-Qur'an Surat Al kafirun: 6 - Buya Syakur Yasin." KH Buya Syakur Yasin MA, November 3, 2022. <https://youtu.be/JoU-ZP94j1U>.
- Mudin, Miski. *Hadis, Tafsir, dan Ideologi (Kritik Terhadap Penggunaan Hadis Nabi Pada Penafsiran QS. an-Nur [24]: 2 Dan QS. al-Ma'idah[5]: 38-39 Dalam Tafsir al-Jalalain*. 1st ed. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Muhammad, Wildan Imaduddin. "Memahami Relevansi Ayat Jizyah dengan Metode Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed dan Maqasid as-Syariah Jasser Auda," 2020.
- Musolli, Musolli. "Membongkar Ideologisasi Penafsiran al-Qur'an Studi Tafsir Syiah dan Tafsir Sunni." *Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam*, April 11, 2016, 296.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Madzhabut Tafsir/Aliran-Aliran Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- . *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Niamullah, Alvita. "Subjektivitas Penafsiran al-Razi Atas Teguran Allah dan Kemaksuman Nabi Muhammad." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Nikmah, Shofiatun, and Muchamad Saiful Muluk. "Existence of Islamic Boarding School Sufism in The Digital Age: BUya Syalur Yasin's Sufism Moderation Thoughts." *Analisis* 22 (Desember 2022): 229–50. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v22i2.14215>.

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkbYzVINTY4NWMYyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf.
- Nugroho, Muhammad Aji. "Hermeneutika al-Qur'an Hasan Hanafi; Merefleksikan Teks pada Realitas Sosial dalam Konteks Kekinian." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (n.d.): 22.
- Nuroniya, Mila. "Retorika Dakwah KH. Syakur Yasin Di Media Youtube." UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2022.
<http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/8610>.
- Quthb, Sayyid, As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim, and Hamzah Muchotob. *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan al-Quran/ Sayyid Quthb*. 2nd ed. Vol. 13. 12 vols. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan al-Quran/ Sayyid Quthb*. 2nd ed. Vol. 9. 12 vols. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan al-Quran/ Sayyid Quthb*. 2nd ed. Vol. 2. 12 vols. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan al-Quran/ Sayyid Quthb*. 2nd ed. Vol. 1. 12 vols. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Rohmatika, Ratu Vina. "Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner Dalam Studi Islam." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 14, no. 1 (June 30, 2019): 115–32. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.4681>.
- Sachidin, Nur. "Tafsir Kontekstual dan Urgensinya Bagi Masyarakat Islam Indonesia" 5, no. 2 (2020).
- samarqandi, Abu lais Nasr as-. *Bahrul Ulum*. Vol. 3, n.d.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2021.
- Sofyan, Muhammad. "Konsep Hermeneutika Otoritatif Khaled Abou el-Fadl." *KALAM* 9, no. 2 (February 23, 2017): 373.
<https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.337>.
- Solahudin, M. "Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (December 30, 2016): 115–30. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1596>.

- “Sosok Buya Syakur Dimata Gusdur.” Tasawuf_tv, Agustus 2019. <https://youtu.be/Nk9Zeb-tc8Q>.
- “Subhanallah Dahsyat Banget Makna Surat An-nasr ini.” Tasawuf_tv, Desember 2019. <https://youtu.be/sI1lr7F7Xcw>.
- Suhendrik. “Peran Youtube dalam Pengembangan Da'wah Islam dan Penyebaran Paham Keagamaan (Studi Channel KH. Syakur Yasin MA/ Wamimma TV).” *Risalah (Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam)* 7, no. 1 (March 2021). https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah.
- Sukarno, Suteja, and Wawan A Ridwan. “Pemikiran Pendidikan Tasawuf Perspektif Buya Syakur Yasin (Studi Pendekatan Biografi).” *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 6, no. 2 (February 2022). <https://doi.org/10.24235/oasis.v6i2.10020>.
- Syamsudin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*. Pesantren Nawesea Press, 2017.
- “Taat Kepada Allah SWT, Rosul, dan Pemerintah (An-Nisa: 59) - Buya Syakur.” KH Buya Syakur Yasin MA, Mei 2022.
- “Terbaru !! KH Idrus Ramli Tegur Buya Syakur (Wawancara Eksklusif).” Hai Guys Official, November 18, 2021. <https://youtu.be/DY1HTN26TXk>.
- Thabari, Muhammad at-. *Jami'ul Bayan 'an Takwil Ayat al-Qur'an*. Makkah al-Mukarromah: Dar al-Tarbiyah wa al-Turats, 7780.
- Thabari, Muhammad bin Jarir at-. *Jami' al-Bayan An Ta'wil Ayatil Quran*. Vol. 20. 24 vols. Makkah al-Mukarromah: Dar at-Tarbiyah wa At-Turats, n.d.
- . *Jami' al-Bayan An Ta'wil Ayatil Quran*. Vol. 24. 24 vols. Makkah al-Mukarromah: Dar at-Tarbiyah wa At-Turats, n.d.
- . *Jami' al-Bayan An Ta'wil Ayatil Quran*. Vol. 8. 24 vols. Makkah al-Mukarromah: Dar at-Tarbiyah wa At-Turats, n.d.
- . *Jami' al-Bayan An Ta'wil Ayatil Quran*. Vol. 3. 24 vols. Makkah al-Mukarromah: Dar at-Tarbiyah wa At-Turats, n.d.
- Thahir, Lukman, S, and Darlis Dawing. “Telaah Hermeneutiika Hans-Goerg Gadamer; Menuju Pendekatan Integratif Dalam Studi Islam.” *Rausyan Fikr* 17, no. 2 (Desember 2021): 349–75.
- Wulandari, Nadya Surya. “Khalwat dan Kecerdasan Spiritual Perspektif Abdul Syakur Yasin (Pengasuh Pondok Pesantren Candangpinggan Indramayu).” UIN Syarif Hidayatullah, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60747>.

Yuliani, Yani. "Tafsir Lisan Online Kajian Terhadap Pengajian Tafsir al-Qur'an Buya Syakur di YouTube." UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Yusuf, Maulana, and Sonny Permana. "Analisis terhadap Karakteristik Maudhu'i dalam Penafsiran Hassan Hanafi." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 2 (May 4, 2021). <https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.11679>.

Zabadi, Moh. Fairuz. "Penafsiran KH. Abdul Syakur Yasin, M.A. Mengenai Motivasi dalam QS. Al-Kautsar dan Implementasinya dalam Kehidupan." UIN Sunan Kalijaga, 2022.

